

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pengendalian Internal sebagai variabel bebas (variabel X), dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini dilakukan pada pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah IV Provinsi Jawa Barat. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Menurut Abdul Hakim (2010:8) mengatakan bahwa “statistika deskriptif adalah ilmu yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas tentang variasi sifat data, yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi data.” Sedangkan, menurut Sugiyono (2011:29) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya.”Sedangkan metode verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2002:86) mengatakan bahwa “metode verifikatif adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.” Abdul Hakim (2010:36) mengatakan bahwa “Survey Statistik adalah suatu proses pengumpulan data primer dengan menanyai responden untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.”

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:2) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni, variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2011:4) mengatakan bahwa variabel independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang meliputi:

1. Variabel bebas : Efektivitas Pengendalian Internal
2. Variabel terikat : Kualitas Laporan Keuangan

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Jonathan Sarwono (2006:67) mengatakan bahwa:

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Untuk lebih jelasnya, operasional variabel dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator yang dianalisis	Skala	Item
Variabel Independent: X1: Efektivitas Pengendalian Intern (Arens et.al: 2006)	1. Reliabilitas pelaporan keuangan	1.Laporan keuangan disajikan secara wajar	Ordinal	1
		2.Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum	Ordinal	2, 3
	2. Efisiensi dan efektivitas operasi	1.Efisiensi dan Efektivitas Operasi	Ordinal	4, 5, 6, 7, 8
		2.Optimalisasi Sumber Daya	Ordinal	9, 10, 11, 12
	3. Ketaatan pada Hukum dan Peraturan	1.Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal	13
		2.ketaatan pada hukum serta peraturan yang dapat secara material mempengaruhi pelaporan keuangan	Ordinal	14, 15, 16, 17
Kualitas Laporan Keuangan (Abdul Hafiz Tanjung : 2009)	1. Relevan	1.Memiliki manfaat umpan balik	Ordinal	1, 2
		2.Memiliki manfaat prediktif	Ordinal	3
		3.Tepat waktu	Ordinal	4
		3.Lengkap	Ordinal	5
	2. Andal	1.Penyajian jujur	Ordinal	6, 7, 8, 9
		2.Dapat diverifikasi	Ordinal	10, 11
		3.Netral	Ordinal	12, 13, 14
	3. Dapat dibandingkan	1.Konsistensi	Ordinal	15, 16
		2. Dapat dibandingkan	Ordinal	17, 18
	4. Dapat dipahami	1. Dapat Dipahami	Ordinal	19, 20

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut J. Supranto (2007:8) “Populasi ialah kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya.” Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat. Berikut merupakan Kabupaten/Kota Wilayah IV Jawa Barat:

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten/Kota Wilayah IV Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung
2.	Kab. Bandung Barat
3	Kab. Ciamis
4	Kab. Garut
5	Kab. Sumedang
6	Kab. Tasikmalaya
7	Kota Bandung
8	Kota Banjar
9	Kota Cimahi
10	Kota Tasikmalaya

3.2.3.2 Sampel

Menurut J. Supranto (2007:4) “Sampel yaitu sebagian dari objek atau elemen populasi.” Sedangkan menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011:84) “*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.”

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Menurut Riduwan (2002:25) mengatakan bahwa “angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”

Koesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yang pertama mengenai Efektivitas Pengendalian Internal dalam hal ini respondennya adalah Inspektorat Kabupaten/Kota. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 yang mengatakan bahwa Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawas intern pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati/Walikota. Selain itu, berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 64 tahun 2007 tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja inspektorat

provinsi dan kabupaten/kota mengatakan bahwa Inspektorat kabupren/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota dan menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Sedangkan kuesioner yang kedua mengenai kualitas laporan keuangan respondennya adalah Inspektorat Kabupaten/Kota. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) salah satu kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah adalah lembaga pengawas, dalam hal ini adalah aparat pengawas intern pemerintah (APIP).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai. Menurut Riduwan (2002:2) “Kelebihan dari model tertutup adalah mudah memberikan nilai, gampang pemberian kode dan responden tidak perlu menulis.”

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif diperoleh dari hasil jawaban kuesioner. Seluruh data dalam penelitian ini menggunakan skala linkert. Menurut Riduwan (2002:12) Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung skor sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kondisi setiap objek yang diteliti. Skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{SkorItem}}{\text{Skortertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari akumulasi hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Dalam hal kuesioner terdiri dari pertanyaan positif. Untuk jawaban-jawaban atas pertanyaan positif diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban untuk Pertanyaan Positif

Pilihan Jawaban	Skor	Interpretasi Skor
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Ragu-Ragu
4	4	Setuju
5	5	Sangat Setuju

Sedangkan, jawaban atas pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Jawaban untuk Pertanyaan Negatif

Pilihan Jawaban	Skor	Interpretasi Skor
1	1	Sangat Setuju
2	2	Setuju
3	3	Ragu-Ragu
4	4	Tidak Setuju
5	5	Sangat Tidak Setuju

Menurut sugiono kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut: skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan

skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% , maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5\%)$.

Setelah adanya analisis data hasil lapangan, maka diadakan perhitungan dari hasil kuesioner dan agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan dan menghindari hal-hal yang bisa meragukan keabsahan hasil penelitian, maka perlu dilakukan pengujian, yaitu:

1. Uji validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2005:115) “Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.” Menurut Husein Umar (2008:54) “Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan.” Untuk menguji validitas dari item kuisisioner digunakan rumus korelasi *rank Spearman*. Korelasi *rank Spearman*, digunakan apabila sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data berupa data ordinal (Sugiyono: 2011, 244). Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing- masing responden dengan skor masing- masing item, dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Sumber : (Sugiyono 2011:245)

Keterangan :

d_i = selisih rank setiap pasangan data

N : banyaknya pasangan data

Dalam penelitian ini pengujian validitas untuk setiap butir pernyataan dibantu dengan *software SPSS 16,0 For Windows*.

- Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner apabila kuesioner tersebut digunakan lebih dari satu kali. Untuk uji reliabel, penulis menggunakan rumus metode belah dua (*Split Half Methode*) Spearman-Brown dengan rumus sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2011: 359)

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_2 = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Menurut Uma Sekaran (2006:182) mengatakan “Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 adalah dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik.” Pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dibantu dengan *software SPSS 16,0 For Windows*.

3.2.5.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian dari hasil kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: r_s \leq 0,60$ Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat

$H_a: r_s > 0,60$ Efektivitas pengendalian internal berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah IV Provinsi Jawa Barat

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Karena keterbatasan skala pengukuran yaitu berskala ordinal serta jumlah sampel yang terbatas, maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik nonparametrik, yaitu korelasi *rank Spearman*. Teknik *korelasi spearman rank* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Menurut Sugiyono (2011:245) “Korelasi spearman rank adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi.” Bentuk persamaan Korelasi Spearman Rank yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2011:245)

Apabila di dalam data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat nilai yang sama, baik variabel X maupun Y, maka rumus yang digunakan adalah rumus yang telah termodifikasi sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

dimana : $\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$ $\sum T_x = \sum \frac{t_x^3 - t_x}{12}$

$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$ $\sum T_y = \sum \frac{t_y^3 - t_y}{12}$

$d_i = R(X_i) - R(Y_i)$

Sumber (Husein Umar : 2008)

Keterangan:

t = Banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu rangking tertentu

T = Faktor koreksi

R(X_i) = rank pada data X untuk data responden yang ke-i

R(Y_i) = rank pada data Y untuk data responden yang ke-i

Jika koefisien korelasi mendekati mendekati nilai 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sedangkan apabila mendekati nilai 0, maka menunjukkan hubungan yang lemah. Tanda positif dan negatif menunjukkan hubungan dua variabel apakah positif dan negatif. Pengujian atas korelasi *rank Spearman* dibantu dengan *software SPSS 16,0 For Windows*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen (variabel X) yaitu Efektivitas Pengendalian Internal dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel Y) yaitu kualitas laporan keuangan. Maka dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2004:216) mengatakan “Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\% \text{ (Sugiyono:216)}$$